

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini membahas dan menghubungkan antara temuan yang ada dilapangan dengan teori. Terkadang apa yang ada di dalam temuan yang ada dilapangan tidak sama dengan teori, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dibahas lagi, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara temuan yang ada dilapangan dengan teori yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjawab fokus penelitian, maka dalam bab ini akan membahas satu – persatu fokus penelitian yang ada.

#### **A. Kreativitas Guru Fiqh Dalam Memanfaatkan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN Pulosari Tulungagung**

Proses belajar mengajar merupakan sistem yang tidak lepas dari komponen – komponen yang saling berkaitan didalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan baik secara sendiri – sendiri maupun bersama – sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar. Di MTsN Pulosari Tulungagung sudah menyediakan beberapa sumber belajar, yaitu sumber belajar buku dan internet. Sumber belajar buku yang disediakan di MTsN Pulosari Tulungagung yaitu buku modul terbitan MGMP dan buku paket yang sudah disediakan di perpustakaan MTsN Pulosari Tulungagung.

Guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung bertindak kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang sudah disediakan dari pihak sekolah MTsN Pulosari Tulungagung. Bentuk – bentuk kreativitas guru fiqh dalam memanfaatkan sumber belajar yaitu:

- a. Memanfaatkan buku paket fiqh (yang sudah disediakan di perpustakaan) sebagai sumber utama dan memanfaatkan buku modul siswa sebagai penunjang buku paket.
  - 1) Guru bertindak kreatif dalam menyesuaikan materi yang ada di buku paket dan modul fiqh dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).
  - 2) Guru bertindak kreatif dalam memotivasi siswa agar rajin membaca buku paket dan modul fiqh.
  - 3) Guru bertindak kreatif dalam memberi tugas kepada siswa dengan memanfaatkan buku paket dan modul fiqh.
- b. Memanfaatkan internet / wifi untuk *browsing* materi pelajaran.
  - 1) Guru bertindak kreatif dalam memanfaatkan wifi sekolah.
  - 2) Guru bertindak kreatif dalam memberi tugas dengan memanfaatkan internet.
  - 3) Guru bertindak kreatif dalam mengontrol hasil yang dicari siswa (*browsing*) melalui internet.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam memanfaatkan sumber belajar guru harus mempunyai tanggung jawab membantu siswa untuk belajar agar

belajar menjadi lebih mudah, lebih menarik, lebih terarah, dan lebih menyenangkan. Dengan demikian guru dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan khusus yang berhubungan dengan sumber belajar.

Temuan peneliti diatas memperkuat teori yang dikemukakan oleh Duffy dan Jonassen dan telah dikutip oleh Ramli Abdullah yang menyatakan bahwa berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar, tenaga pengajar dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan khusus yang berhubungan dengan sumber belajar. Berikut ini beberapa kemampuan tenaga pengajar, seperti:

1. Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pengajaran sehari – hari.
2. Mengenalkan dan menyajikan sumber – sumber belajar.
3. Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.
4. Menyusun tugas – tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku.
5. Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber.
6. Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar.
7. Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pengajarannya
8. Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.<sup>1</sup>

Dalam memanfaatkan sumber belajar, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung selalu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memerhatikan karakter siswa. selain itu, guru fiqh di MTsN

---

<sup>1</sup>Ramli Abdullah, *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2012, VOL. XII NO. 2, 216-231, hal. 222

Pulosari Tulungagung selalu menyesuaikan dan mengikuti kemajuan teknologi yang ada, yang dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar, seperti internet yang dapat dijadikan untuk sumber belajar siswa. Temuan peneliti tersebut menguatkan teori yang dikemukakan oleh Holden dan telah dikutip oleh Ramli Abdullah yang menyatakan bahwa dalam memilih aneka sumber belajar yang dimanfaatkan guru dan tenaga pengajar agar berpedoman pada asas idealitas, yaitu:

- 1) Aman, menyenangkan, dan aman dipergunakan
- 2) Terkini
- 3) Mudah diperoleh dan dipergunakan
- 4) Mampu memberikan informasi yang dibutuhkan
- 5) Menyediakan pengalaman belajar sesuai dengan karakteristik pemelajar.<sup>2</sup>

Setelah menghubungkan antara temuan yang ada dilapangan dengan teori, peneliti menemukan bahwa dalam memanfaatkan sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung, selain guru harus memiliki kemampuan – kemampuan dalam menggunakan dan menyesuaikan sumber belajar dengan materi yang ada, siswa juga harus aktif dalam menggunakan sumber belajar dengan baik. Jadi, guru harus dapat memotivasi siswa dalam menggunakan sumber belajar dengan baik. Kreativitas guru di MTsN Pulosari dalam membangkitkan motivasi siswa dalam menggunakan sumber belajar yaitu dengan cara memberi tanggung jawab kepada masing – masing siswa. Seperti dalam memanfaatkan sumber

---

<sup>2</sup>Ramli Abdullah, *Pembelajaran...*, hal. 227

belajar buku paket dan modul, agar siswa dapat semangat untuk membaca buku paket maupun modul fiqh, setelah guru memberi tugas untuk membaca, guru memberi tugas untuk presentasi dan diskusi. Jadi, siswa tersebut merasa mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan tugas tersebut. Sehingga, siswa termotivasi untuk membaca buku agar dapat memahami materi. Sedangkan dalam pemanfaatan sumber belajar internet, guru memberi tugas untuk mencari materi lewat internet, setelah itu di *print out*, dan dipresentasikan.

#### **B. Kreativitas Guru Fiqh Dalam Mengombinasikan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN Pulosari Tulungagung**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti menemukan bentuk – bentuk kreativitas guru fiqh dalam mengombinasikan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung yaitu dengan mengombinasikan metode satu dengan metode lainnya. Metode ceramah selalu digunakan guru dalam setiap pertemuan, meskipun kualitasnya hanya sedikit. Namun, selalu dikombinasikan dengan metode lainnya. Sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak membosankan. Bentuk – bentuk kreativitas guru fiqh dalam mengombinasikan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung sebagai berikut :

- a. Mengombinasikan metode ceramah dengan tanya jawab.
  - 1) Guru bertindak kreatif dalam memahami situasi dan kondisi kelas.
  - 2) Guru bertindak kreatif dalam menyesuaikan metode dengan materi yang akan disampaikan.
  - 3) Guru bertindak kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.
- b. Mengombinasikan metode ceramah dengan media power point dan media peta konsep.
  - 1) Guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode ceramah.
  - 2) Guru bertindak kreatif dalam mengatasi rasa bosan siswa terhadap ceramah, dengan menggunakan media power point dan peta konsep.
  - 3) Guru bertindak kreatif dalam mengatur penggunaan metode ceramah, tanya jawab, serta media power point dan peta konsep
- c. Mengombinasikan metode ceramah dengan belanja soal.
  - 1) Guru bertindak kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.
  - 2) Guru bertindak kreatif dalam melaksanakan metode ceramah dan belanja soal dalam proses pembelajaran.
  - 3) Guru bertindak kreatif dalam menyediakan kartu induk dan anak induk untuk melaksanakan pembelajaran dalam menggunakan metode belanja soal.
  - 4) Guru bertindak kreatif dalam memberikan *punishment*.

d. Mengombinasikan metode ceramah dengan *snow bolling*.

- 1) Guru bertindak kreatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode *snow bolling*.
- 2) Guru bertindak kreatif dalam menentukan kelompok.
- 3) Guru bertindak kreatif dalam mengatur waktu pembelajaran pada penggunaan metode *snow bolling*.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengombinasikan metode pembelajaran, guru harus dapat memilih, menentukan dan menerapkan metode – metode pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan baik dan benar. Dalam memilih, menentukan, dan menerapkan metode – metode tersebut, guru harus memerhatikan beberapa faktor yang dapat memengaruhi efektivitas penggunaan metode – metode tersebut. Faktor – faktor tersebut seperti memerhatikan situasi dan kondisi kelas, tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan fasilitas yang digunakan. Dengan memerhatikan faktor – faktor tersebut dalam mengombinasikan metode pembelajaran, diharapkan siswa tidak merasa bosan, termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dan dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Temuan penelitian peneliti diatas, menguatkan teori yang dikemukakan oleh Anas Salahudin yang menyatakan bahwa ketepatan penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan

beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi, kondisi, dan waktu.<sup>3</sup>

Guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung dalam melaksanakan proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah, meskipun kualitasnya hanya sedikit. Namun, selalu dikombinasikan dengan metode – metode lainnya. Sehingga proses pembelajaran dapat menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan, dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Temuan peneliti tersebut, menguatkan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa yang mengungkapkan bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode – metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Setelah menghubungkan antara temuan yang ada dilapangan dengan teori, peneliti menemukan bahwa dalam mengombinasikan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat mengombinasikan metode pembelajaran yang serius seperti ceramah dengan metode pembelajaran yang mengandung unsur permainan seperti metode belanja soal dan metode *snow bolling*. Metode belanja soal dan *snow bolling* ini di terapkan oleh guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung mendapatkan

---

<sup>3</sup>Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), hal. 137

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

hasil yang cukup efektif. Karena, siswa tidak merasa bosan, termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dan dapat dengan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **C. Kreativitas Guru Fiqh Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN Pulosari Tulungagung**

Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan – pesan pendidikan. Alat – alat pendidikan tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akan tetapi ditangan gurulah alat – alat ini dapat mempertinggi hasil belajar yang diharapkan. Jadi, kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Selain kreativitas dari guru, dukungan dari sekolah dalam hal penyediaan media pembelajaran juga sangat membantu guru maupun siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Seperti di MTsN Pulosari Tulungagung sangat mendukung penyediaan media pembelajaran. Di MTsN Pulosari Tulungagung sudah menyediakan LCD, proyektor, serta lap komputer yang dapat digunakan sebagai alat untuk media pembelajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya – upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil – hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung dituntut agar mampu menggunakan alat – alat yang sudah disediakan oleh

sekolah sebagai salah satu media pembelajaran. Disamping mampu menggunakan alat – alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilannya dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, peneliti menemukan bentuk – bentuk kreativitas guru fiqh dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung yaitu sebagai berikut :

- a. Menggunakan media peta konsep untuk menerangkan materi pelajaran.
  - 1) Guru bertindak kreatif dalam meningkatkan konsentrasi siswa.
  - 2) Guru bertindak kreatif dalam membuat peta konsep.
- b. Menggunakan media *slide* untuk menerangkan materi pelajaran.
  - 1) Guru bertindak kreatif dalam menggunakan media *slide*.
  - 2) Guru bertindak kreatif dalam membuat media *slide*.
  - 3) Guru bertindak kreatif dalam membuat pertanyaan – pertanyaan yang ditampilkan melalui media *slide*.
- c. Menggunakan media ular tangga untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa
  - 1) Guru bertindak kreatif dalam membuat media ular tangga.
  - 2) Guru bertindak kreatif dalam menentukan kelompok dalam pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga.
  - 3) Guru bertindak kreatif dalam memberikan *punishment* dalam pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, dan menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Temuan peneliti tersebut menguatkan pendapat Briggs dalam Hamzah menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.<sup>5</sup> Temuan tersebut juga menguatkan pendapat M. Basyarudin Usman, yang menyatakan media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat terjadinya proses belajar pada dirinya.<sup>6</sup>

Dengan menggunakan media – media pembelajaran, proses pembelajaran fiqh di MTsN Pulosari dapat berjalan efektif. Dengan menggunakan media pembelajaran, guru dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, serta dapat membuat pengalaman belajar siswa lebih nyata / konkret. Temuan peneliti tersebut menguatkan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad, yang menyatakan bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

---

<sup>5</sup>Hamzah B. Uno & Nina Lamangtenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.122

<sup>6</sup>M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakart: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri – sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu
4. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, *slide*, realita, film, radio, atau model.
5. Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
6. Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide, disamping secara verbal.
7. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>7</sup>

Guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung dalam menggunakan media pembelajaran selalu menyesuaikan media yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung

---

<sup>7</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 29

juga terampil dalam menggunakan media pembelajaran. Seperti dalam menggunakan media *slide* dan peta konsep. Selain itu, guru fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung juga kreatif dalam mengadakan media pembelajaran. Seperti membuat ular tangga untuk media pembelajaran. Dengan keterampilan guru tersebut, penggunaan media pembelajaran dapat efektif dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Temuan peneliti tersebut, menguatkan teori yang dikemukakan oleh Azhar Arsyad, yang mentakan bahwa kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media. Kriteria pemilihan media tersebut yaitu:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/ dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip – prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep –konsep atau hubungan – hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas – tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu

memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. televisi, misalnya, tepat untuk mempertunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.

3. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru.instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
4. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Proyektor Transparansi (OHP), proyektor slide dan film, komputer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
5. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau

perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, dan perorangan.

6. Mutu teknis. Penggunaan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.<sup>8</sup>

Setelah menghubungkan antara temuan yang ada dilapangan dengan teori, peneliti menemukan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus dapat membuat media yang menarik sehingga siswa dapat tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Seperti, dalam membuat media *slide* agar media tersebut dapat menarik perhatian siswa, selain membuat media slide dengan tampilan – tampilan yang menarik, mulai dari pemilihan *background*, jenis tulisan, dan gambar – gambar yang mendukung materi, guru dapat membuat media slide tersebut lebih menarik dengan membuat pertanyaan atau perintah yang dikemas seperti permainan dan ditampilkan dalam media slide tersebut. Selain itu, agar pembelajaran tidak membosankan, guru juga dapat menggunakan media ular tangga. Media ular tangga ini juga dikemas seperti permainan namun terdapat unsur tantangan untuk menjawab pertanyaan dengan cepat dan tepat, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar. Penggunaan media *slide* dan ular tangga dalam pembelajaran fiqh di MTsN Pulosari Tulungagung, mendapat respon yang sangat baik dari siswa. dengan

---

<sup>8</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 74

menggunakan media tersebut, siswa dapat termotivasi untuk belajar, sehingga mudah mencapai tujuan pembelajaran.